

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH

*Rohmad<sup>1</sup>, Moh. Khoizi Eriyanto<sup>2</sup>, Ivo Retna Wardani<sup>3</sup>*

*rohmadstillah@gmail.com<sup>1</sup>, ivoretna31@gmail.com<sup>3</sup>*  
<sup>123</sup>STIES Babussalam Jombang

---

### Article Info

#### Article history :

**Received : 17 Februari 2025**

**Accepted : 5 Maret 2025**

**Published : 14 April 2025**

**Page : 29 - 36**

**Keyword :** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Spiritual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian spiritual siswa di sekolah. Hal ini terutama dikarenakan PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa yang berlandaskan kepada ajaran Islam. Peran guru PAI dalam membentuk kepribadian spiritual siswa meliputi berbagai aspek, mulai dari pengajaran nilai-nilai agama hingga penerapan etika dan moral dalam keseharian siswa. Guru PAI bertugas untuk mengajarkan pengetahuan agama sekaligus menanamkan sikap dan karakter positif yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodologinya. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi di kelas memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran guru PAI mempengaruhi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat vital dalam membentuk kepribadian spiritual siswa, terutama melalui pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori dan norma-norma agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pembelajaran agama Islam di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap spiritual siswa, dengan mengintegrasikan antara teori dan praktik.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian spiritual siswa di sekolah. Hal ini terutama dikarenakan PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa yang berlandaskan kepada ajaran Islam (Samsirin et al., 2023; , Somad, 2021). Guru PAI sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab utama dalam proses ini, karena mereka berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan pelajarannya di kehidupan sehari-hari siswa (Rohmah et al., 2023; , Tholibin et al., 2022). Proses tersebut melibatkan berbagai dimensi, termasuk kognisi, afeksi, dan praktik, yang semuanya berkontribusi dalam membangun kepribadian dan spiritual siswa (Maulidah et al., 2024).

Peran guru PAI dalam membentuk kepribadian spiritual siswa meliputi berbagai aspek, mulai dari pengajaran nilai-nilai agama hingga penerapan etika dan moral dalam keseharian siswa. Guru PAI bertugas untuk mengajarkan pengetahuan agama sekaligus menanamkan sikap dan karakter positif yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurdin & Nawir, 2023). Dalam melakukan tugas ini, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka agar siswa tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Azmiy et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, guru PAI juga dituntut untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang inovatif agar lebih menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Taufiq et al., 2022). Misalnya, penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi agama, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka (Wardani et al., 2024). Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang

sangat penting dalam pembentukan karakter (Mujtaba et al., 2023).

Salah satu aspek penting yang tidak boleh dilupakan adalah pentingnya kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua dan masyarakat. Dukungan keluarga sangat krusial dalam membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah (Dirgantini et al., 2022). Dalam hal ini, peran guru PAI sebagai jembatan antara pendidikan agama di sekolah dan nilai-nilai yang ada di rumah sangatlah vital (Herawati & Suranto, 2023).

Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan guru PAI. Lingkungan yang positif memungkinkan siswa untuk berkembang secara spiritual dan moral (Arrafiq et al., 2024). Guru harus menciptakan suasana yang mendukung praktik agama, termasuk melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti pengajian atau kegiatan sosial berbasis agama (Asalihin, 2021).

Bukan hanya itu, guru PAI juga perlu mempersiapkan diri secara profesional untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI melalui forum-forum diskusi dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Siregar & Pasaribu, 2023). Dengan demikian, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendidik yang terus belajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik siswa.

Dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan siswa, guru PAI juga berperan sebagai konselor dan pembimbing moral. Dengan pendekatan yang holistik, guru dapat membantu siswa menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Rohmah et al., 2023). Langkah-langkah ini penting agar siswa dapat menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang benar dan sesuai dengan ajaran agama (Nurdin & Nawir, 2023).

Penekanan terhadap nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah dalam setiap pelajaran akan membantu siswa membangun karakter dan kepribadian yang baik. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai Islam, siswa diharapkan dapat memperkuat iman dan ketaqwaan mereka (Arrafiq et al., 2024). Dengan demikian, pencapaian spiritual siswa tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga pada interaksi sosial mereka dengan lingkungan sekitar (Taufiq et al., 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan kepribadian spiritual siswa sangatlah variatif. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga, yang dapat menghambat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama di luar kelas (Suseno, 2021). Pengaruh media dan teknologi yang kian dominan dalam kehidupan siswa juga menjadi tantangan tersendiri (P et al., 2023). Hal ini memaksa guru PAI untuk beradaptasi dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan menarik bagi siswa (Pasaribu, 2022).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Kepribadian spiritual dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana individu memiliki hubungan yang mendalam dengan nilai-nilai keagamaan dan etika yang dianut, yang mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sufiani & Putra, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepribadian spiritual melibatkan pengembangan iman, taqwa, akhlak, dan ibadah sebagai unsur-unsur yang saling terkait untuk membentuk karakter individu (Khosiah et al., 2022). Iman mencerminkan keyakinan dalam hati terhadap nilai-nilai agama, sedangkan taqwa menunjukkan kesadaran seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan (Latifah, 2023). Akhlak, sebagai manifestasi dari iman dan taqwa, merujuk pada perilaku moral dan etis yang sejalan dengan ajaran

Islam, sedangkan ibadah mencakup semua bentuk pengabdian kepada Allah dalam bentuk ritual maupun tindakan sehari-hari (Ali, 2022).

Dalam literatur pendidikan, kepribadian spiritual siswa dipandang sebagai landasan untuk pertumbuhan moral yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan (Jayuni et al., 2022). Unsur-unsur ini tidak hanya mempengaruhi hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial, termasuk bagaimana individu berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai akhlak dan tanggung jawab sosial (Gestiardi & Suyitno, 2021). Guru pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat vital dalam mendidik siswa secara moral dan spiritual. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menumbuhkan dan membina karakter siswa (Norjanah et al., 2022). Sebagai teladan dalam kehidupan keagamaan, sikap dan tindakan guru akan diobservasi dan ditiru oleh siswa (Ulfah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa integritas dan akhlak guru berpengaruh langsung pada perkembangan spiritual dan moral siswa (Afdhila et al., 2022). Dalam hal ini, guru diharapkan untuk menjadi contoh nyata yang mencerminkan nilai-nilai islami dalam tindakan sehari-hari.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai religius di kalangan peserta didik juga menjadi fokus yang menarik. Berbagai metode, termasuk pendidikan berbasis proyek dan pendekatan interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama (Humairah et al., 2023). Implementasi metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk memberikan

pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Ananda et al., 2022).

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengenali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam perkembangan kepribadian mereka. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, guru harus beradaptasi dengan beragam latar belakang siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang mungkin menghadapi masalah pribadi atau sosial (Rohmah et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga penting untuk mendukung peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual di rumah dan di komunitas (Bariah, 2020).

### C. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodologinya. Metode penelitian kualitatif sangat sesuai karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang kompleks dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian spiritual siswa di sekolah Norjanah et al. (2022). Studi kasus memperkaya konteks penelitian dengan menganalisis berbagai situasi dan dinamika yang unik di setiap lingkungan pendidikan, sehingga dapat melihat bagaimana pendidikan agama dijalankan di berbagai sekolah (Khosiah et al., 2022).

Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi di kelas memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran guru PAI mempengaruhi siswa (Bariah, 2020). Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa

mengenai pengalaman dan perspektif mereka terhadap pendidikan agama (Latifah, 2023). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian spiritual siswa (Ali, 2022).

### D. HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Spiritual Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam pembentukan kepribadian spiritual siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, guru membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi akhlak mulia yang dituntut dalam Islam. Penelitian menunjukkan bahwa oleh karena pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI, siswa mampu memahami konsep moral dan etika dengan lebih baik (Rohmah et al., 2023). Akhlak yang baik, sebagai bagian integral dari kepribadian spiritual, menjadi pilar dalam interaksi siswa dengan orang lain di sekolah maupun dalam masyarakat (Mirnawati et al., 2023).

Salah satu cara efektif dalam menguatkan iman dan taqwa siswa adalah melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka (Maryani, 2022). Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai pengingat penting bagi siswa akan hubungan mereka dengan Tuhan dan tanggung jawab sosial mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis contoh atau uswah hasanah dari guru PAI juga sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa. Keteladanan sikap dan tindakan dari guru menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama,

sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khosiah et al., 2022).

## 2. Strategi yang Digunakan Guru PAI untuk Membangun Kepribadian Spiritual

Guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran untuk membangun kepribadian spiritual siswa, antara lain dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan refleksi spiritual (Silfiasari & Zhafi, 2020). Metode ceramah memungkinkan siswa mendapatkan informasi dasar mengenai ajaran Islam, sementara diskusi mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun keterampilan kritis dan analitis mereka (SAUFI & MUSLIMAH, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di sekolah juga mendukung pengembangan spiritual siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, seperti bermain dalam kelompok yang melibatkan aktivitas sosial berbasis agama (Sufiani & Putra, 2023). Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai agama memberikan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan baik.

Menguatkan nilai-nilai agama dalam lingkungan yang positif sangat penting untuk mendorong siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Guru PAI berusaha membangun suasana yang inklusif dan mendukung, tidak hanya dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sekolah secara keseluruhan (Marzuni & Romelah, 2023).

## 3. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru PAI

Terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Pertama, minimnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran agama dalam kurikulum sering kali menjadi penghalang dalam mendalami ajaran agama secara menyeluruh (Nuzli et al., 2022). Dengan waktu terbatas, guru kesulitan untuk memberikan penekanan yang cukup pada

nilai-nilai moral dan spiritual yang penting bagi perkembangan siswa.

Kedua, tantangan sosial dan psikologis yang dihadapi oleh siswa juga berpengaruh besar terhadap penerimaan nilai-nilai agama. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media juga dapat menciptakan tantangan tersendiri bagi siswa untuk menyerap nilai-nilai agama (Zaki, 2022). Penyuluhan dan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah serta orang tua diperlukan agar siswa dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih baik (Ulfah, 2023).

Ketiga, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan agama dapat menjadi penghambat bagi guru PAI untuk melaksanakan program-program pendidikan agama secara efektif. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran agama (Yasin & Rahmadian, 2024).

## 4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kepribadian Spiritual Siswa

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Samsirin et al., 2023). Melalui pendidikan agama yang baik, siswa dapat menunjukkan sikap empati, toleransi, dan kedisiplinan yang lebih tinggi. Peningkatan rasa saling menghargai di antara siswa juga menjadi salah satu hasil positif dari pendidikan agama yang diterima (Mirnawati et al., 2023).

Pendidikan agama juga berhasil meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang telah mengikuti program pendidikan agama cenderung lebih aktif dalam melakukan ibadah dan lebih memahami tujuan kehidupan mereka sebagai individu Muslim (Syafirin et al., 2023). Ini diperkuat dengan perubahan dalam cara pandang siswa

terhadap nilai-nilai moral dan sosial, di mana mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Helena et al., 2023).

Secara keseluruhan, pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kepribadian spiritual siswa tidak hanya terlihat dalam aspek religiusitas, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan etika mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Hal ini menunjukkan signifikansi dari pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab (Mirnawati et al., 2023).

## E. KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat vital dalam membentuk kepribadian spiritual siswa, terutama melalui pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori dan norma-norma agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari apa yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diarahkan untuk menciptakan pemahaman dan praktik agama yang mendalam menghasilkan siswa yang lebih berakhlak Khotimah & Sutarman (2023), Suseno, 2021).

Pembelajaran agama Islam di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap spiritual siswa. Dengan integrasi antara teori dan praktik, siswa dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya paham tentang agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam interaksi sosial mereka (Ultra et al., 2020; , Suseno, 2021). Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi lebih dari sekadar pengajar; mereka juga menjadi teladan dan pendidik karakter yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

## Daftar Pustaka

- Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11-28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran guru pendidikan agama islam: peningkatan hermeneutika materi pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (De\_journal)*, 4(2), 458-464. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>
- Afdhila, H., Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di era pandemi covid-19. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 10(2), 174. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1413>
- Afriyadi, T. (2023). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing self control pada siswa yatim atau piatu. *Alacrity Journal of Education*, 85-89. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.134>
- Ali, N. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>
- Ananda, S., Hakam, K., & Ganeswara, G. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77-86. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.46385>
- Arrafiq, M. and Mirawati, M. (2024). Model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa sman 3 bengkalis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1693-1708. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1118>
- Asalihin, A. (2021). Kelompok kerja guru dan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pai di sekolah dasar. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 2(1), 16-27. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.64>
- Azmiy, M., Saihan, S., & Muhith, A. (2024). Evaluasi pendidikan perspektif islam: pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53-66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Bariah, S. (2020). Guru dan orang tua dalam interaksi edukatif. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(2), 257-268. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5975>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>

- Darise, G. (2021). Pendidikan agama islam dalam konteks "emerdeka belajar" . *Journal of Islamic Education the Teacher of Civilization*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Dirgantini, S., Usman, A., & Saifullah, I. (2022). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai. *Geneologi Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 63-73. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6235>
- Fajriati, I. and Bahrudin, E. (2021). Peran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter siswa smk. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>
- Gestiardi, R. and Suyitno, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Helena, E., Rantung, D., & Naibaho, L. (2023). Pemanfaatan teknologi bergerak sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama kristen pada anak usia dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1124-1132. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1591>
- Herawati, F. and Suranto, B. (2023). Perancangan aplikasi pembelajaran pendidikan agama islam tingkat sd berbasis android. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 6(2), 220-227. <https://doi.org/10.36595/jire.v6i2.985>
- Heryahya, A., Herawati, E., Susandi, A., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education and Instruction (Joeai)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Hidayat, Y., Prayoga, H., Rostika, I., & Miftahudin, I. (2024). Kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan islam dan al-qur'an. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>
- Humairah, M., umar, M., & Sampurno, B. (2023). Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di smp budi mulya tasiu kecamatan kalukku kabupaten mamuju. *QANUN*, 2(1), 8-13. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.225>
- Jai, A., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Jayuni, F., Uswatun, D., & Amalia, A. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453-3461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Kholidah, L., Sultoni, A., & Nurhidayati, N. (2023). Pelatihan desain pembuatan ragam media pembelajaran berbasis afeksi bagi guru-guru pendidikan agama islam sekolah dasar. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 211-224. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3056>
- Khosiah, N., Fadilah, Y., Setiowati, J., & Islamiah, I. (2022). Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di sekolah dasar. *Al Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 84-96. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i2.432>
- Khotimah, I. and Sutarman, S. (2023). Upaya peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam di sd muhammadiyah purwodiningratan yogyakarta. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 228. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14210>
- Latifah, E. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40-48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 894-901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Maryani, D. (2022). Media pop up book dalam pembelajaran pai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 54-59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>
- Marzuni, R. and Romelah, R. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di sma negeri 1 pulau tiga-natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13881>
- Maulidah, N., Asy'arie, B., Nurwahyuni, E., & Sulalah, S. (2024). Analisis kebijakan pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah: dampaknya terhadap pemahaman agama, nilai moral, psikologi dan sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 264-277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35-40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Mujtaba, I., Rosyidin, D., & Andriyani, A. (2023). Desain pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 untuk mempertahankan student wellbeing's kelas 2 sd lab school fip umj. *Jurnal Holistika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.1-10>

- Nada, L. and Puspitaningrum, D. (2024). S strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di sdn 01 bligorejo. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(02), 97-103. <https://doi.org/10.47435/al-ilmiv4i02.2061>
- Norjanah, N., Nasir, M., & Mauizdati, N. (2022). Kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5130-5137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3051>
- Nurdin, T. and Nawir, N. (2023). Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam melalui forum guru di kabupaten gowa. *Educandum*, 9(2), 274-282. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1251>
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya pemanfaatan fasilitas teknologi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101-108. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>
- P, D., C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Pasaribu, M. (2022). Peranan pendidikan agama islam dalam pencegahan pelecehan seksual online di kalangan mahasiswa. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Pramesti, Y. (2022). Pelaksanaan pendidikan agama islam bagi warga binaan di rumah tahanan negara kelas iib banjarnegara. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 3(2), 40-43. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i2.627>
- Rasyid, A., Alfurqan, A., & Saputra, E. (2022). Peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas pokok guru pendidikan agama islam. *An-Nuha*, 2(3), 665-670. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.242>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. (2023). Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam menangani kenakalan siswa kelas viii di smp muhammadiyah sukoharjo. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 325-343. <https://doi.org/10.51729/82234>
- Rosyida, N., Isnaini, N., Wulandari, R., Kariadinata, R., & Malík, A. (2024). Model pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 229-238. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.6985>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas. *E-Chief Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Samsirin, S., Syarifah, S., Barkah, S., & Elfani, A. (2023). Improvisasi peran guru pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyyah nurussalam mantingan ngawi jawa timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 195-201. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3632>
- SAUFI, M. and MUSLIMAH, M. (2023). Inovasi pendidikan islam melalui peningkatan profesional guru agama islam. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 394-400. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1896>
- Shopiah, N., Sartika, I., Farihin, A., & Farhanah, P. (2024). Peran guru mata pelajaran pai dalam pelaksanaan kurikulum mbkm di smkn 1 gantar indramayu. *AJIS*, 2(1), 17-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i1.11163>
- Silfiyasari, M. and Zhafi, A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Siregar, R. and Pasaribu, M. (2023). Diaspora pendidikan agama islam di pusat pendidikan warga negara indonesia klang malaysia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1747-1757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5524>
- Somad, M. (2021). Pentingnya pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 13(2), 171-186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sufiani, S. and Putra, A. (2023). Strategi guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswamatapelajaran pai di sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55-66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Suseno, A. (2021). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak mulia siswa sman 1 bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 705-714. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Taufiq, G., Amirudin, A., & Sitika, A. (2022). Internalisasi nilai-nilai ketauhidan pada anak dalam surat al-fatihah ayat-5 dan pelaksanaannya. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 831-837. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3228>
- Tholibin, M., Muhammad, D., & Susandi, A. (2022). The role of islamic religious education

- subject teachers in instilling students'.  
*Journal of Contemporary Islamic Education*,  
2(1), 63-74.  
<https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2108>
- Ulfah, U. (2023). Peran guru pai dalam memfasilitasi tugas perkembangan religius peserta didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8830-8836.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2731>
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. (2020). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di smk madyatama palembang. *Muaddib Islamic Education Journal*, 3(2), 65-72.  
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Utaminingsih, S. and Rachmawaty, S. (2023). Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808-6817.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>
- Wardani, A., Setyaningtyas, I., Abdullah, H., Hambali, I., & Septiani, E. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 104-110.  
<https://doi.org/10.37471/jpm.v9i2.856>
- Yasin, A. and Rahmadian, M. (2024). Strategi pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan pluralisme agama di masyarakat multikultural. *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1).  
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Yusra, Y. and Iswantir, M. (2024). Signifikansi inovasi kurikulum pendidikan agama islam di era 4.0. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 234-241. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i3.120>
- Zaki, A. (2022). Inovasi kurikulum pai berbasis multikultural untuk sekolah menengah. *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31-36.  
<https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>